

**PENGARUH INFLASI, BI 7 DAY (*REVERSE*) *REPO RATE* DAN *KURS*
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING BANK* UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Skripsi

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

RIZKY SYARIFUL FIKRI

NIM 1605036084

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

H. Much Fauzi, SE., MM.,

NIP. 19730217 200604 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Rizky Syariful Fikri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Rizky Syariful Fikri

NIM : 1605036084

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dan Kurs Terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018

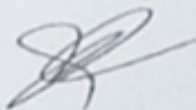
Dengan ini kami mohon kiranya Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 Juni 2020

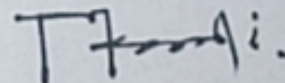
Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003



H. Much Fauzi, SE., MM.,

NIP. 19730217 200604 1 001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang Telp./Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Rizky Syariful Fikri
NIM : 1605036084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH INFLASI, BI 7 DAY (REVERSE) REPO RATE, DAN KURS TERHADAP NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

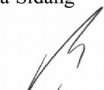
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal 08 Juli 2020. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata I tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 08 Juli 2020


Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001





Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji I


Penguji II

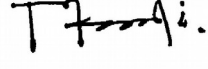

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004


A. Turmudi, S.H., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003


H. Much Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”

(Q.S Ali-Imran:139)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan *syafa'atul udmah* nya di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan penuh rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada Bapak Mujiono dan Ibu Watiah selaku kedua orang tua penulis dimana atas ridho dan doa dari beliau penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan mudah dan lancar. Selanjutnya teruntuk adik-adikku Dwiayu Septiana, Sabiq Bill Khoirot, dan Yazid Al Busthomi yang terus memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain. Demikian juga tidak terdapat pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang telah dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 26 Juni 2020

Deklarator,



Rizky Syariful Fikri

NIM 1605036084

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian skripsi, dalam penelitian ini terdapat beberapa tulisan yang ditulis menggunakan huruf arab, maka untuk menjamin konsistensi perlu diterapkan pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = au

D. Syaddah (Tasydid) (ّ)

Dalam huruf arab dilambangkan dengan (ّ) sedangkan dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf konsonan ganda.

Contoh: فَرَّجَ (*Farraja*).

E. Kata Sandang (ال.....)

Kata sandang (ال.....) ditulis dengan *al*-... misalnya الْغَيْثُ (*al-ghaitsa*).

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* yang dibaca *waqof* dituliskan dengan huruf “h”
misalnya مَيْسَرَةٌ (*Maisaroh*).

ABSTRAK

Bank Umum Syariah dalam meyalurkan pembiayaan akan selalu dihadapkan dengan risiko pembiayaan bermasalah yang diistilahkan dengan *Non Performing Financing* (NPF), keadaan makroekonomi juga memberikan dampak terhadap penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen makroekonomi seperti Inflasi (X1), BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2) dan Kurs (X3) dapat mempengaruhi variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015-2018, sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan-ketentuan tertentu sehingga di dapat data penelitian sejumlah 48. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dalam bentuk *time series* dengan kurun waktu tahun 2015-2018. Metode penelitian kuantitatif menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap NPF (Y), BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF (Y), Kurs (X3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF (Y), sedangkan secara bersama-sama Inflasi (X1), BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate (X2) dan Kurs (X3) berpengaruh secara simultan terhadap NPF (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

Kata Kunci: Inflasi, BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan *syafa'atul udzmah* nya di dunia maupun di akhirat kelak. Skripsi yang penulis buat berjudul “PENGARUH INFLASI, BI 7 DAY (*REVERSE*) *REPO RATE* DAN *KURS* TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018”, skripsi tersebut disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Perbankan Syariah. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mujiono dan Ibu Watiah yang senantiasa meridhoi dan mendoakan penulis sehingga atas ridho dan doa beliau penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak H. Much Fauzi, SE., MM., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Bapak H. Dede Rodin, M.Ag, selaku dosen wali yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama penulis melaksanakan studi di

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

8. Seluruh Dosen dan Staff jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Sdri. Winda Nur Afifah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah 2016 yang saling berbagi ilmu dan memberikan semangat.
11. Sahabat wise men (Ihwan, Afham, Kharis) yang menjadi teman sekaligus saudara, yang telah banyak meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran dalam penyusunan skripsi.
12. Rekan dan Rekanita PKPT IPNU dan IPPNU UIN Walisongo Semarang, PR IPNU dan IPPNU Kedungsuren, PAC IPNU dan IPPNU Kaliwungu Selatan, dan PC IPNU dan IPPNU Kendal.
13. Seluruh orang-orang yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga apa yang dilakukan dapat menjadikan amal sholeh. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga jika ada kritik dan saran penulis sangat berterimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan orang lain pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2020

Penulis,



Rizky Syariful Fikri

NIM 1605036084

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.....	
Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.....	
Perumusan Masalah.....	8
1.3.....	
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.....	
Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1.....	<i>Non</i>
<i>Performing Financing</i>	10
2.1.1. Definisi Konsep.....	10
2.1.2. Karakteristik.....	12
2.1.3. Penyebab.....	14
2.1.4. Pencegahan dan Penyelesaian.....	15
2.2.....	
Inflasi.....	18
2.3.....	BI 7
<i>Day (Reverse) Repo Rate</i>	22
2.4.....	<i>Kurs</i>
.....	24

2.5.....	
Penelitian Terdahulu.....	27
2.6.....	
Kerangka Pemikiran Teoritik.....	29
2.7.....	
Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1.....	Jenis
dan Sumber Data.....	33
3.2.....	
Populasi dan Sampel.....	33
3.3.....	
Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4.....	
Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	35
3.5.....	
Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
3.5.4. Uji Parsial (Uji t).....	40
3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	41
3.5.6. Uji Simultan (Uji F).....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1.....	
Deskripsi Data Objek Penelitian.....	43
4.2.....	
Hasil Analisis dan Interpretasi Data.....	44
4.3.....	
Pembahasan Hasil Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
5.1.....	
Kesimpulan.....	58
5.2.....	
Keterbatasan Penelitian.....	58

5.3.....	
Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan BUS Tahun 2015-2018.....	1
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> BUS di Indonesia Tahun 2015-2018.....	3
Tabel 1.3 Perkembangan Inflasi, <i>BI Rate</i> , dan <i>Kurs</i> Periode 2015-2015.....	5
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Hasil Grafik <i>Normal Probability-Plot</i>	45
Gambar 4.2 Hasil <i>Scatter plot</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah merupakan sarana strategis suatu perkembangan ekonomi masyarakat yang berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan fungsi utama Bank yang merupakan institusi perantara (*intermediary institution*) bertugas menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat. Dana masyarakat tersebut disimpan dalam bentuk rekening tabungan, giro dan atau deposito, kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹ Perkembangan bank syariah di Indonesia sejalan dengan perkembangan pembiayaan yang disalurkan bank syariah, perkembangan pembiayaan bisa dilihat di tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Pembiayaan BUS Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Pembiayaan BUS (Miliar Rp)
2015	154,527
2016	178,043
2017	190,354
2018	202,766

Sumber: Data olahan SPS OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat jumlah penyaluran pembiayaan BUS terhadap masyarakat dari tahun 2015 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan per tahunnya. Total pembiayaan yang disalurkan BUS dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sejumlah Rp 48.239 Miliar.

Menurut Diyanti dalam Yulya, menyatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tidak semua memiliki kolektibilitas yang bagus, hal tersebut disebabkan oleh kegiatan operasional pemberian pembiayaan yang menjadi sumber pemasukan

¹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 1.

utama, bank akan dihadapkan dengan berbagai risiko terutama risiko pembiayaan.² Dalam aktivitas pembiayaan kepada nasabah, bank syariah tidak terlepas dari risiko. Allah SWT berfirman dalam Q.S Shad (38):24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ لِإِي نِعَا جِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
 لُخْلُطَاءٍ يُبِغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
 مَّا هُمْ □ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ (٢٤)

Artinya: “Dia (Dawud) berkata, ‘Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.’ Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Risiko dalam penyaluran pembiayaan yang akan dihadapi oleh bank syariah adalah tidak memperoleh bagi hasil atau *ujrah* sesuai perjanjian dalam akad pembiayaan dan tidak kembalinya pokok pembiayaan yang disalurkan. Disamping itu terjadi pula risiko bertambah banyaknya biaya yang dikeluarkan bank syariah dan bertambahnya waktu dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, serta kolektibilitas pembiayaan bank menurun.³ Bank syariah harus mampu melakukan analisis dengan baik agar dapat mencegah timbulnya risiko. Setiap jenis akad atau pembiayaan yang dilakukan antara bank syariah dengan nasabah memiliki tingkat risiko yang berbeda.⁴

² Yulya Aryani, et al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, (Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 4 No. 1 2016), h. 2.

³ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 89.

⁴ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gava Media, 2018, Cet. Ke-1, h. 49.

Pembiayaan bermasalah dalam bank syariah disebut dengan istilah *non performing financing* (NPF) yang merupakan padanan istilah *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang digunakan oleh bank konvensional.⁵

Istilah *non performing financing* (NPF) yang dalam bahasa perbankan syariah disebut dengan *duyunun ma'dumah* yang diartikan pembiayaan tidak lancar. Istilah dari NPF terdapat dalam statistik perbankan syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia, yang sekarang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas tidak lancar (kurang lancar, diragukan, dan macet).⁶ Perkembangan pembiayaan bermasalah dalam BUS disajikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan NPF BUS di Indonesia Tahun 2015-2018

Tahun	NPF (%)
2015	4.84
2016	4.42
2017	4.76
2018	3.26

Sumber: Data olahan SPS OJK (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui perkembangan pembiayaan bermasalah yang dihadapi BUS berkembang secara fluktuatif. Pada tahun 2015 tingkat NPF sebesar 4,84% sedangkan pada tahun 2016 tingkat NPF menurun menjadi 4,42% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi dengan tingkat NPF sebesar 4,76% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dengan tingkat NPF sebesar 3,26%.

Bank syariah dikatakan memiliki nilai NPF yang baik jika tingkat NPF berada dibawah 5% sesuai ketentuan BI.⁷ Berdasarkan tabel diatas

⁵ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 89.

⁶ *Ibid.* h. 90.

⁷ Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah*, (Journal Of

menunjukkan NPF BUS dapat dikatakan bagus dikarenakan tingkat NPF BUS dari tahun 2015-2018 masih berada dibawah ukuran maksimal rasio *non performing financing* (NPF) sesuai ketentuan yang diberlakukan Bank Indonesia.

Keadaan makroekonomi ikut berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.⁸ Menurut Suyuthi dalam Indrajaya, menyatakan bahwa makroekonomi mengamati semua kondisi kegiatan perekonomian. Makroekonomi tidak membahas soal kegiatan yang dilakukan oleh seorang pelaku ekonomi saja tetapi membahas keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi termasuk lembaga-lembaga yang bergerak dibidang ekonomi, instansi pemerintah dan negara lain serta pengaruhnya terhadap perekonomian secara global.⁹ Beberapa variabel makroekonomi yang perubahannya dapat berdampak pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan seperti perubahan laju inflasi (IHK), kebijakan suku bunga acuan BI, dan perkembangan tingkat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (*Kurs* tengah) data perkembangannya disajikan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi, BI Rate, dan Kurs Periode 2015-2015

Tahun	Inflasi (%)	BI Rate/BI 7 Day (Reverse) Repo Rate (%)	Kurs (Rp)

Islamic Finance and Accounting Vol.1 No.1 Januari-Mei 2018), h.2.

⁸ Indri Supriani dan Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, (EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 1 2018), h. 4.

⁹ Indrajaya, *Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019), h. 4.

2015	3,35	7,50	13.795
2016	3,02	4,75	13.436
2017	3,61	4,25	13.548
2018	3,13	6,00	14.481

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1.3 yang dipaparkan di atas, dapat diketahui perkembangan dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat nilai tukar berkembang secara fluktuatif dari tahun 2015-2018.

Naiknya tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai laba yang didapatkan bank dari sumber laba yang tersedia, sedangkan di pihak nasabah naiknya tingkat inflasi akan menurunkan kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya kepada bank syariah dikarenakan nilai pendapatan menurun.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Ardana dan Rita Irviani tahun 2017, Sigit Arie Wibowo & Wahyu Saputra tahun 2017, Kartika Marella Vanni & Wahibur Rokhman tahun 2017, Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari tahun 2018, Amir Hamzah tahun 2018, Mochammad Nugraha Reza Pradana tahun 2018, Indrajaya tahun 2019 dan Rahma Zannati dan Hendryadi tahun 2019, menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Suku bunga acuan digunakan sebagai sinyal dalam kebijakan moneter yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara berkala dalam waktu tertentu. Suku bunga dijadikan acuan oleh ALCO (*Asset Liabilities Commite*) Bank Syariah dalam menentukan tingkat bagi hasil dan marjin keuntungan, kenaikan suku unga acuan juga menaikkan tingkat bagi hasil dan marjin keuntungan sehingga akan menambah

¹⁰ Indri Supriani dan Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, (EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 1 2018), h. 6.

beban bagi *mudharib* dan akan memicu bertambahnya pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi bank syariah.¹¹

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yulya Aryani, et al tahun 2016, Amir Hamzah tahun 2018, Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari tahun 2018 dengan hasil yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh secara positif signifikan terhadap NPF.

Dalam rangka memperkuat efektivitas kebijakan, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengubah suku bunga acuan *BI rate* menjadi suku bunga acuan *BI 7 day (reverse) repo rate* yang diberlakukan efektif mulai tanggal 19 Agustus 2016 penggunaan suku bunga acuan baru ini diharapkan dapat lebih cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, maupun sektor riil.¹²

Kurs menyatakan perbandingan harga dan nilai mata uang dua negara. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS saat terjadi depresiasi akan menyebabkan perusahaan yang bergerak dalam ekspor impor mengalami penurunan laba dikarenakan beban biaya produksi meningkat. Turunnya laba dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Ardana & Rita Irviani tahun 2017, Mochammad Nugraha Reza Pradana tahun 2018, Rahma Zannati dan Hendryadi tahun 2019, dan Indrajaya tahun 2019 yang menyatakan variabel *kurs* tidak signifikan terhadap Non Performing Financing.

Variabel ekonomi makro memiliki peran dalam penentuan kebijakan ekonomi nasional yang berarti secara langsung atau tidak dapat memberikan dampak pada pembiayaan Bank Umum Syariah seperti yang

11 Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah*, (Journal Of Islamic Finance and Accounting Vol.1 No.1 Januari-Mei 2018), h.4.

12 Bank Indonesia, "Penjelasan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate", <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses 08 Februari 2020

13 Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah*, (Journal Of Islamic Finance and Accounting Vol.1 No.1 Januari-Mei 2018), h.4.

sudah dipaparkan diatas, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas yang menunjukkan variabel inflasi dan variabel *kurs* tidak mempengaruhi NPF Bank Umum Syariah. Penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas menunjukkan variabel suku bunga acuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan penggunaan suku bunga acuan baru yang diharapkan dapat lebih cepat dalam mempengaruhi sektor perbankan, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan tentang:

“PENGARUH INFLASI, BI 7 DAY (*REVERSE*) *REPO RATE* DAN *KURS* TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah oleh peneliti diambil berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2018.

2. Bagaimana pengaruh *bi 7 day (reverse) repo rate* terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2018.
3. Bagaimana pengaruh *kurs* terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2018.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *BI 7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Kurs* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2018.

1.1.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, dapat memberikan manfaat dalam ilmu perbankan syariah mengenai faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, *BI 7 day (reverse) repo rate*, dan *kurs* dan pengaruhnya terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS). Dan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS), dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan kegiatan pembiayaan.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi atau pembiayaan di Bank Umum Syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Skripsi dalam penelitian ini disusun dalam lima (V) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan Pustaka memaparkan tentang deskripsi teori tentang *non performing financing* BUS, inflasi, BI 7 day (*reverse*) *repo rate*, *kurs*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III, Metode Penelitian memaparkan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV, Analisis Data dan Pembahasan, memaparkan tentang deskripsi objek data penelitian, hasil analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V, Penutup, memaparkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Non Performing Financing*

1. Definisi Konsep

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam kegiatan tersebut bank syariah tidak terlepas dari risiko terhadap dana yang dihimpun dan risiko terhadap dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.¹⁴

Dalam melakukan kegiatan pembiayaan tentunya Bank Umum Syariah akan berhadapan dengan situasi ketidakpastian tentang yang akan terjadi dikemudian hari. Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan akan melakukan mitigasi risiko sebagai bentuk usaha untuk meminimalisir terjadinya risiko, namun bank tidak bisa memastikan pembiayaan yang disalurkan bebas dari risiko pembiayaan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman (31):34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ □ (٣٤)

Artinya: “*Sesungguhnya, hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui*”.

¹⁴ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Jilid 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Cet. Ke-1, h. 313-314.

Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana terjadinya suatu penyimpangan dalam hal pembayaran yang terjadi pada jangka waktu pembiayaan, yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam hal pembayaran sehingga memungkinkan terjadinya *potensial loss*, maka diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian¹⁵

Istilah Pembiayaan bermasalah dalam bank syariah digambarkan dengan rasio *non performing financing* (NPF) untuk menilai kinerja fungsi bank, semakin kecil rasio NPF maka semakin kecil juga pembiayaan bermasalah yang menunjukkan bahwa kondisi bank tersebut baik, jika rasio NPF tinggi maka semakin tinggi juga pembiayaan bermasalah dan mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan bank tersebut rendah.¹⁶

Menurut Mulyono dalam Mochammad, menyatakan bahwa rasio *non performing financing* (NPF) digunakan untuk menilai tingkat kemampuan manajemen bank syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.¹⁷

Nilai rasio *non performing financing* (NPF) dihasilkan berdasarkan perhitungan antara total pembiayaan yang bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Hal tersebut menggambarkan jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi maka nilai rasio NPF juga akan tinggi, sehingga menyebabkan keuntungan semakin kecil atau

15 Amir Hamzah, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*, (Journal of Islamic Finance and Accounting Vol. 1. No. 2 Juni-November 2018), h.4.

16 Yulya Aryani, et al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, (Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 4 No. 1 2016), h. 2.

17 Mochammad Nugraha Reza Pradana, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, (EKSIS Vol. 13 No. 2 Oktober 2018), h. 8.

berkurangnya kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.¹⁸ Dalam penelitian ini digunakan nilai dari NPF *gross*, dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100$$

2. Karakteristik

Kelompok kualitas pembiayaan pada masing-masing komponen produk pembiayaan ditetapkan karakteristik-karakteristik yang diuraikan dalam lampiran I SEBI No. 13/10/DPbS tanggal 13 April 2011 dalam A. Wangsawidjaja. Khusus menyangkut tentang *non performing financing*, dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁰

1. *Mudharabah* dan *Musyarakah*

Penilaian kualitas pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat dinilai berdasarkan tunggakan pembayaran angsuran pokok dan tunggakan pelunasan pokok sebagai berikut:

- a. Golongan III (Kurang Lancar)
Angsuran pokok, melewati 3 bulan dan belum melewati 4 bulan, atau pelunasan pokok, melewati 1 bulan dan belum melewati 2 bulan setelah jatuh tempo.
- b. Golongan IV (Diragukan)
Angsuran pokok, melewati 4 bulan dan belum melewati 6 bulan, atau pelunasan pokok, melewati 2 bulan dan belum melewati 3 bulan setelah jatuh tempo.
- c. golongan V (Macet)
Angsuran pokok, melewati 6 bulan, atau pelunasan pokok, melewati 3 bulan setelah jatuh tempo.

¹⁸ Mochammad Nugraha Reza Pradana, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, (EKSIS Vol. 13 No. 2 Oktober 2018), h.1-2.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 84-85.

2. *Murabahah, Istisna', Qard* dan Multijasa

Kualitas pembiayaan *Murabahah, Istisna', Qard* dan

Multijasa dapat dinilai berdasarkan tunggakan pembayaran

angsuran pokok dan/atau margin sebagai berikut:

- a. Golongan III (Kurang Lancar)
Melewati 3 bulan, namun belum melewati 6 bulan.
- b. Golongan IV (Diragukan)
Melewati 6 bulan, namun belum melewati 9 bulan.
- c. Golongan V (Macet)
Melewati 9 bulan.

3. *Ijarah* atau *Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik*

Kualitas pembiayaan *Ijarah* atau *Ijarah Muntahiyah Bi*

Tamlik dapat dinilai berdasarkan tunggakan pembayaran sewa

sebagai berikut:

- a. Golongan III (Kurang Lancar)
Melewati 3 bulan, namun belum melewati 6 bulan
- b. Golongan IV (Diragukan)
Melewati 6 bulan, namun belum melewati 9 bulan
- c. Golongan V (Macet)
Melewati 9 bulan.

4. *Salam*

Kualitas pembiayaan *salam* dinilai berdasarkan

kemampuan dalam menyerahkan barang sebagai berikut:

- a. Golongan III (Kurang Lancar)
Jatuh tempo hingga 2 bulan.
- b. Golongan IV (Diragukan)
Jatuh tempo hingga 3 bulan.
- c. Golongan V (Macet)
Jatuh tempo melewati 3 bulan.

3. Penyebab

Sebelum terjadinya pembiayaan bermasalah sudah ditandai dengan gejala-gejala, perlu dilakukan tindakan deteksi dini terhadap gejala-gejala yang muncul agar pembiayaan yang sudah disalurkan dapat ditolong sehingga tidak menimbulkan pembiayaan macet.²¹ Gejala-gejala yang muncul disebutkan oleh Sutojo dalam Edi sebagai berikut:²²

21 Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Jilid 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Cet. Ke-1, h. 315.
22 *Ibid.*

1. Terjadinya berbagai penyimpangan ketentuan-ketentuan yang ada dalam akad pembiayaan;
2. Turunnya kondisi keuangan perusahaan yang terkait;
3. frekuensi pada pergantian pimpinan dan tenaga inti;
4. Adanya kesalahan dalam penyajian bahan masukan;
5. turunnya sikap kerjasama debitur;
6. nilai dari barang yang dijadikan jaminan menurun;
7. terjadi masalah pribadi atau masalah keuangan.

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi disebabkan oleh faktor-faktor berikut:²³

1. kesalahan yang dilakukan appraisal jaminan;
2. pembiayaan sebuah proyek dari pihak pemilik/pihak terafiliasi dengan pemegang saham Bank;
3. pembiayaan proyek yang direkomendasikan oleh pihak tertentu (*katebelece*);
4. dampak makroekonomi/ *unforecasted variable* yang tidak dapat dihindari;
5. *moral hazard*/perilaku Nasabah.

4. Pencegahan dan Penyelesaian

Untuk mengurangi risiko dalam pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah, IFSB mengizinkan bank syariah untuk menggunakan beberapa teknik mitigasi risiko sebagai berikut:²⁴

1. Penggunaan *Hamish Jiddiyah* (HJ)

Merupakan sekuriti deposit yang diterima seorang *reseller* dari seorang pembeli potensial dalam kontrak *murabahah* untuk membeli sebuah aset/komoditas baik secara kredit maupun tunai di kemudian hari. Tujuan dari deposit ini adalah sebagai jaminan bagi *reseller* bahwa calon pembeli tersebut benar-benar akan membeli barang yang *reseller* pesan. Apabila calon pembeli

²³ *Ibid.* h. 314-315.

²⁴ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, Bogor: IPB Press, 2019, Cet. Ke-1, h. 152-153.

batal membeli barangnya maka kerugian yang ditanggung *reseller* akan ditutup oleh HJ.

2. Penggunaan akad *ba'i al-Urbun*

Merupakan akad jual beli dengan menggunakan sistem uang muka (*down payment*). Debitur akan membayarkan sejumlah uang muka tertentu kepada bank syariah atas manfaat yang akan diterima pada masa yang akan datang.

3. Jaminan dari pihak ketiga

Merupakan pihak yang memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan dengan debitur. Penjamin dapat menjamin kewajiban debitur sebesar jumlah nominal tertentu atau jangka waktu tertentu. Selain itu, penjamin tidak diperbolehkan menerima imbalan (semacam *fee*) dari debitur yang kewajibannya ditanggung oleh penjamin.

4. Penggunaan aset sebagai agunan

Merupakan aset yang memenuhi ketentuan syariah. Bank syariah dapat menggunakan akad *rahn* maupun *kafalah* sebagai dasar akad dalam penetapan agunan. Bank syariah hanya memiliki hak klaim atas aset yang digunakan sebesar nilai yang menjadi kewajiban debitur. Setiap kelebihan nilai dari aset agunan tersebut harus diberikan kepada debitur dan setiap kekurangan nilai dari aset agunan tersebut harus diperhitungkan sebagai eksposur yang tidak terlindungi oleh aset agunan.

Penyelamatan dalam pembiayaan dilakukan untuk memperbaiki atau menjaga tingkat pembiayaan yang berkualitas, baik pembiayaan konsumen atau produktif, juga pembiayaan dengan nominal besar atau kecil. Dengan dilakukannya penyelamatan pembiayaan diharapkan akan meringankan beban nasabah dalam melunasi kewajibannya kepada Bank Syariah, kegiatan penyelamatan pembiayaan ini sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an dan Hadits, berikut:

Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Baqarah (2):280

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya: “Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Hadits Nabi Riwayat Muslim:

مَنْ فَرَّجَ عَنِ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم).

Artinya: “Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya”.

Restrukturisasi pembiayaan adalah bentuk upaya bank syariah dalam membantu nasabah untuk menunaikan kewajibannya, terdapat beberapa aturan yang ditetapkan oleh BI dalam PBI No. 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011 dan SEBI No. 13/18/BPbS tanggal 30 Mei 2011 dalam A. Wangsawidjaja tentang restrukturisasi pembiayaan bagi BUS dan UUS yang dapat diuraikan sebagai berikut:²⁵

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

Adalah perubahan jadwal atau jangka waktu pembayaran kewajiban nasabah, bukan termasuk perpanjangan pada pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* yang memenuhi kualitas lancar dan sudah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

2. *Reconditioning* (persyaratan kembali)

²⁵ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 447-449.

Merupakan sebagian atau seluruh ketentuan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi: perubahan jadwal angsuran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*, perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*, dan/atau pemberian potongan.

3. *Restructuring* (penataan kembali)

Merupakan perubahan ketentuan pembiayaan meliputi hal-hal berikut: penambahan dana fasilitas pembiayaan BUS atau UUS, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi Surat Berharga Syariah Berjangka Waktu Menengah, dan/atau konversi pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

Pembiayaan macet (golongan V) perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal penanganannya apabila upaya restrukturisasi tidak berhasil dilakukan dan tetap dalam golongan macet, cara-cara yang dapat dijalankan oleh bank dalam menangani pembiayaan dalam golongan macet sebagai berikut:

1. Penyelesaian oleh bank sendiri
2. Penyelesaian melalui *debt collector*
3. Penyelesaian melalui badan peradilan
4. Penyelesaian melalui badan arbitrase
5. Penyelesaian melalui kejaksaan²⁶
6. Penyelesaian melalui Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN).²⁷

2. **Inflasi**

26 A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 466-467.

27 Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Jilid 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Cet. Ke-1, h. 322.

Inflasi menunjukkan keadaan dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara keseluruhan dan berlangsung terus menerus.²⁸ Artinya kalau kenaikan harga hanya pada jenis dan komoditas tertentu saja dan berjalan dalam waktu yang singkat maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi²⁹

Sukirno dalam Naf'an, menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.³⁰ Inflasi oleh para ekonom modern didefinisikan sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan barang/jasa.³¹

Taqiyuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi (1364-1441 M), Ibnu Taimiyah (1263-1328 M), Campbell R. McConnell dan Stanley L. Bmererue, dan Moris Elih dalam Amir, meyakini secara garis besar mereka sependapat bahwa inflasi merupakan kondisi naiknya harga secara umum/menyeluruh dari barang dan jasa pada jangka waktu tertentu secara terus-menerus. Inflasi juga dikaitkan dengan kenaikan harga secara umum, yang berarti kenaikan harga satu jenis barang atau jasa bukan termasuk inflasi. Saat terjadinya inflasi masyarakat harus mengeluarkan uang yang lebih untuk memperoleh barang atau jasa dikarenakan pada waktu itu terjadinya kelangkaan barang dan jasa.³²

Tingginya inflasi terjadi karena ada kendala di sektor riil yang menyebabkan ketidakstabilan harga.³³ Naiknya harga menyebabkan barang-barang suatu negara tidak mampu bersaing dalam pasar

28 Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017, h. 30.

29 Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Edisi 1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019, Cet. Ke-1, h. 261.

30 Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Cet. Ke-1, h.109.

31 Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi 3, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, Cet. Ke-8, h. 135.

32 Amir Machmud, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 168.

33 Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017, h. 15.

internasional,³⁴ karena itu volumenya menurun, sedangkan di negara lain harga barang-barang dalam negeri turun dan impor menjadi lebih murah, ini akan berakibat pada jumlah ekspor yang lebih sedikit dari impor dan akan berdampak pada berkurangnya devisa dan buruknya neraca pembayaran.³⁵

Dalam konsep ekonomi, inflasi memberikan dampak terhadap turunnya nilai uang dan akan berakibat buruk bagi perekonomian suatu negara. Dari uraian defeni inflasi diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa inflasi dapat mempengaruhi secara menyeluruh semua pihak-pihak yang melakukan kegiatan ekonomi. Laju inflasi tidak selalu merugikan pihak-pihak yang terkait, ada juga pihak yang diuntungkan karena laju inflasi.

Sedangkan dalam perekonomian nasional inflasi dapat berdampak pada naiknya tingkat suku bunga, turunnya daya saing produk nasional, penyebab terjadinya defisit neraca pembayaran, menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan ekonomi, menurunnya tingkat investasi, mendorong penanaman modal bersifat spekulatif, merosotnya tingkat kesejahteraan masyarakat, serta timbulnya ketidakpastian perekonomian di masa mendatang.³⁶

Bagi debitur inflasi dapat menguntungkan karena di saat pembayaran hutang nilai riil uang lebih kecil dibandingkan saat meminjam. Sedangkan bagi kreditur akan berdampak sebaliknya inflasi akan merugikan karena pada saat pembayaran uang pinjaman nilai riil uang lebih rendah dibandingkan saat meminjamkan uang.³⁷ Hal ini dapat menyebabkan turunnya semangat dan sikap menabung dari masyarakat (*marginal propensity to save*).³⁸

34 *Ibid*, h. 31.

35 Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Edisi 2, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. Ke-2, h. 186.

36 Yan Hanif Juwangga, *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro*, Surakarta: PT. Aksarra Sinergi, 2019, h. 40.

37 *Ibid*.

38 Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi 3, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, Cet. Ke-8, h. 139.

Berkurangnya dana masyarakat yang ditabung berimbas pada pemberian pembiayaan yang dilakukan bank, bank akan mengurangi dan membatasi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, hal tersebut berdampak pada risiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi bank syariah semakin sedikit, sedangkan disisi lain perkembangan dunia usaha akan mengalami penurunan karena jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin sedikit.

Bagi pedagang dan produsen kenaikan inflasi justru dapat berpotensi menaikkan keuntungan besar, karena inflasi meningkatkan harga jual barang sehingga direspon oleh pedagang untuk menambah stok barang yang ditawarkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.³⁹ Sedangkan bagi para produsen kenaikan inflasi dapat menguntungkan jika pendapatan yang didapat lebih tinggi dari kenaikan biaya produksi. Hal ini akan mendorong produsen untuk melipatgandakan produksinya.⁴⁰

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang bersumber terhadap terganggunya keseimbangan arus uang dan barang. Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung laju inflasi dari presentase perubahan indeks harga konsumen (IHK) dibandingkan dengan IHK pada periode sebelumnya.⁴¹ Indikator dalam mengukur inflasi sebagai berikut:⁴²

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

LI_t : Laju Inflasi tahun periode t

IHK_t : Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} : Indeks Harga Konsumen periode t-1

³⁹ Juwangga, *Seri*, h. 39.

⁴⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana, 2008, Cet. Ke-1, h. 181.

⁴¹ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017, h. 28.

⁴² Frida Dwi Rustika, *"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah"*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016, h. 36.

Inflasi IHK secara umum digunakan untuk mengukur beberapa hal berikut.⁴³

1. Perubahan harga (*price changes*) barang dan jasa.
2. Biaya hidup (*cost of living*) yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dan jasa dengan tingkat kepuasan yang sama
3. Daya beli (*purchasing power*) barang dan jasa dengan jumlah uang tertentu
4. Inflasi (*general measure of inflation*) mengukur perubahan harga dalam perekonomian

3. **BI 7 Day (Reverse) Repo Rate**

Definisi dari suku bunga adalah tingkat ukuran besarnya laba yang akan didapat seorang investor dan tingkat ukuran biaya yang harus dibayarkan dalam pemanfaatan dana.⁴⁴ Dalam sistem perbankan utamanya perbankan konvensional tidak bisa lepas dari tingkat suku bunga yang dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Suku bunga juga diartikan sebagai tolak ukur dalam aktivitas perekonomian sebuah negara yang berdampak terhadap aktivitas perputaran arus investasi, pergerakan *currency*, keuangan perbankan, dan inflasi di suatu negara.⁴⁵

BI *rate* oleh Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang ditetapkan dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan digunakan sebagai *stace* atau sikap kebijakan moneter.⁴⁶ Penetapan tingkat suku bunga acuan dilakukan dengan melihat kondisi perekonomian dalam negeri dan luar negeri⁴⁷

⁴³ Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, (Jurnal *Economica* Vol.6 Edisi.1 Mei 2015), h. 4.

⁴⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Cet. Ke-1, h. 158.

⁴⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Cet. Ke-1, h. 94-95.

⁴⁶ *Ibid*, h. 95.

⁴⁷ Tiara Novana dan Sari Octavera, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016-Desember 2018)*, (Jurnal *Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* Vol.21 No.2 Juli 2019), h.3.

Dalam rangka memperkuat efektivitas kebijakan, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengubah suku bunga acuan *BI rate* menjadi suku bunga acuan *BI 7 day (reverse) repo rate* yang diberlakukan efektif mulai tanggal 19 Agustus 2016 penggunaan suku bunga acuan baru ini diharapkan dapat lebih cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, maupun sektor riil.⁴⁸

Repo dan *Reverse Repo* merupakan kontrak jangka pendek (jangka 7-15 hari), digunakan terutama oleh bank-bank komersial besar dan dealer sekuritas pemerintah untuk pembiayaan alternatif dari simpanan sekuritas pemerintahnya.⁴⁹ Dalam rangka menjaga perekonomian pada tingkatan tertentu serta memelihara cadangan keseluruhan, tindakan defensif jangka pendek sangat dibutuhkan. *Repo* dan *reverse Repo*, karena sifat alamiahnya yang berjangka pendek tersebut, dirancang untuk menjadi media defensif, di mana *Repo* adalah untuk menyediakan cadangan temporer sedangkan *reverse Repo* untuk mengurangi kelebihan cadangan temporer (*temporary reverse excess*).⁵⁰

Berbagai institusi finansial baik bank maupun non-bank dalam berbagai ukuran telah menggunakan secara rutin *Repo* dan *reverse Repo*, sehingga New York Fed cenderung menggunakan transaksi *Repo* dan *Reverse Repo* tersebut untuk mengimplementasikan arahan kebijakan moneter dan menjadikannya sebagai suatu alat investasi untuk institusi keuangan asing serta juga bagi otoritas moneter asing.⁵¹ Bank Indonesia juga menggunakan instrumen *repo* dan/atau *reverse repo*.

BI 7 Day (Reverse) Repo Rate memiliki jangka waktu yang lebih pendek jika dibandingkan dengan *BI rate* sehingga tingkat suku bunga yang dimiliki lebih rendah. Penguatan kebijakan moneter tersebut diharapkan mampu mengontrol secara efektif fluktuasi tingkat suku bunga, yang berdampak pada tingkat suku bunga perbankan konvensional baik

48 Bank Indonesia, "Penjelasan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate", <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses 08 Februari 2020

49 Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi 3, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, Cet. Ke-8, h. 221.

50 *Ibid*, h. 222.

51 *Ibid*, h. 221.

berupa deposito atau kredit dapat cepat membaik.⁵² Hal tersebut juga berlaku untuk perbankan syariah yang menggunakan suku bunga acuan dalam kebijakan pembiayaan.

Dalam sektor keuangan dan perbankan penetapan tingkat suku bunga merupakan hal yang penting, sebab kebijakan tersebut bukan hanya mempengaruhi konsumen untuk menabung, menginvestasikan, atau membelanjakan uang yang dimiliki tetapi dapat juga berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam melakukan pembiayaan atau investasi dana.⁵³

Kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak pada pemberian bunga yang tinggi terhadap bank-bank konvensional yang menitipkan dana di Bank Indonesia, sehingga bank akan menarik lebih banyak lagi dana dari masyarakat dengan imbalan bunga tinggi.⁵⁴

Sudarwanto dalam Ari, menyatakan kenaikan tingkat suku bunga acuan dapat berpengaruh pada kondisi perbankan syariah yang merupakan bagian dari perbankan nasional, sehingga diharuskan untuk tetap menyalurkan pembiayaan dengan harga yang wajar.⁵⁵ Data (*BI rate/ BI 7 day (reverse) repo rate*) dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

4. **Kurs**

Nugroho dalam Yudhistira dan Rita, menyatakan nilai tukar (*exchange rate*) merupakan nilai tukar yang menyatakan jumlah mata uang tertentu agar dapat ditukar dengan satu unit mata uang lain.⁵⁶

52 Rahma Wiyanti, *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, (Jurnal Akuntansi Vol.5 No.2 Juli 2018), h. 5.

53 Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Cet. Ke-1, h. 95-96.

54 *Ibid*, h. 96-97.

55 *Ibid*, h. 99.

56 Yudhistira Ardana dan Rita Irviani, *Kondisi Makroekonomi Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Januari 2009-Desember 2015 dengan model ECM)*, (Jurnal Media Trend Vol. 12 No. 1 2017, h. 4.

Triyono dalam Mochammad, menyatakan bahwa nilai tukar (*exchange rate*) merupakan pertukaran yang dilakukan dengan membandingkan nilai dan harga kedua mata uang yang berbeda.⁵⁷

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diukur menggunakan *kurs* yang dijadikan sebagai patokan devisa, sehingga naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sesuai dengan naik turunnya nilai *kurs*. Jika nilai *kurs* mengalami kenaikan maka nilai tukar rupiah juga akan naik yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor impor karena naiknya biaya bahan baku produksi.⁵⁸

Kurs valas didefinisikan dengan jumlah mata uang domestik yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing atau bisa juga diartikan dengan nilai atau harga mata uang negara lain. Jika *kurs* meningkat berarti nilai mata uang dalam negeri mengalami depresiasi dan mata uang asing mengalami apresiasi.⁵⁹

Kestabilan nilai tukar terhadap mata uang asing dijadikan salah satu indikator kekuatan perekonomian. Perubahan nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap perekonomian karena saat mata uang asing mengalami penguatan maka mata uang rupiah akan melemah.⁶⁰ Faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar mata uang salah satunya kinerja neraca pembayaran internasional,⁶¹ yang merupakan suatu neraca pembukuan (catatan transaksi) yang menunjukkan nilai berbagai jenis transaksi keuangan (barang, jasa, dan modal) yang dilakukan diantara suatu negara dengan negara-negara lain di dunia dalam satu tahun.⁶²

57 Mochammad Nugraha Reza Pradana, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, (EKSIS Vol. 13 No. 2 Oktober 2018), h. 8.

58 Indri Supriani dan Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, (EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 1 2018), h. 6-7.

59 Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017, h. 60.

60 *Ibid*, h. 16.

61 Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Edisi 1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019, Cet. Ke-1, h.226.

62 Yanuar, *Ekonomi Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2016, h. 281.

Defisit neraca pembayaran akan menaikkan nilai mata uang asing sehingga nilai rupiah semakin menurun.⁶³

Dalam Islam fluktuasi nilai tukar mata uang sering kali terjadi antara mata uang dinar (emas) dengan dirham (perak) dan ditinjau dari penyebab terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang dapat dikelompokkan menjadi dua, yang pertama, Alamiah (natural) terjadi manakala ada perubahan harga baik di dalam maupun diluar negeri yang diakibatkan oleh perubahan permintaan maupun penawaran, kedua, Kesalahan perilaku manusia (*human error*) misalnya praktik korupsi, pungutan liar, pencetakan uang yang tak terkontrol (*excessive seignorage*), dan pajak yang berlebihan (*excessive tax*).⁶⁴

Mayoritas negara-negara muslim justru lebih mengandalkan kontrol-kontrol nilai tukar (nilai tukar over nilai dengan lisensi impor), tarif yang tinggi, dan penggalakkan industri-industri impor bersaing. Kontrol-kontrol pertukaran, seperti yang diindikasikan, pada umumnya tidak efektif. Mereka menimbulkan penciptaan dua pasar, pasar penukaran resmi dan pasar penukaran gelap. Nilai tukar resmi yang over nilai merangsang impor dan mengurangi ekspor, sehingga memperburuk ketidakseimbangan eksternal, distorsi alokasi sumber-sumber daya, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.⁶⁵

Terdapat dua jenis *kurs* yaitu *kurs* jual dan *kurs* beli, konsep tersebut dipandang dari pedagang valas. *Kurs* jual adalah banyaknya rupiah yang diperoleh apabila pedagang valas menjual mata uang asingnya. *Kurs* beli adalah banyaknya rupiah yang dibayarkan oleh pedagang valas.⁶⁶ Dalam penelitian ini digunakan data *kurs* tengah yang

63 Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017, h. 16.

64 Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Edisi 1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019, Cet. Ke-1, h.225-226.

65 M. Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge*, Terj. Ikhwan Abidin Basri, "Islam dan Tantangan Ekonomi", Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-1, h. 306.

66 Yan Hanif Juwangga, *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro*, Surakarta: PT. Aksarra Sinergi, 2019, h. 59.

dipublikasikan Bank Indonesia, rumus dalam menghitung nilai *kurs* tengah sebagai berikut:⁶⁷

$$KT = \frac{KJ + KB}{2}$$

Keterangan:

KT : *Kurs* Tengah

KJ : *Kurs* Jual

KB : *Kurs* Beli

5. Penelitian Terdahulu

Yulya Aryani, et al tahun 2016 meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR, Bank Size, CAR, KAP, NIM, Biaya *Overhead*, SBIS *rate*, BI *rate*, sedangkan variabel dependen adalah NPF. Data yang digunakan adalah data periode 2010-2014. Jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis panel data statis. Penelitian ini menyatakan BI *rate* positif signifikan terhadap NPF.

Kartika Marella Vanni & Wahibur Rokhman tahun 2017 meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016”. Variabel bebas penelitian ini adalah FDR, *kurs*, Inflasi, sedangkan variabel terikat adalah NPF. Data yang digunakan adalah periode 2011-2016. Penelitian ini menyatakan *kurs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

Mochammad Nugraha Reza Pradana tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah”. Variabel bebasnya adalah FDR, FAR, RR, Inflasi, nilai tukar (*kurs*), sedangkan

⁶⁷ Frida Dwi Rustika, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016, h. 37.

variabel terikat adalah NPF. Data yang digunakan adalah data periode 2012-2015. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi dan *kurs* dengan variabel NPF.

Herni Hernawati & Oktaviani Rita Puspasari tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, BI *rate*, nilai tukar (*kurs*), sedangkan variabel dependen adalah NPF. Data yang digunakan adalah data tahunan periode 2010-2016. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Penelitian tersebut menyatakan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF, variabel BI *rate* dan variabel *kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Indri Supriani & Heri Sudarsono tahun 2018 meneliti tentang “Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, FDR, ROA, BOPO, Inflasi, BI *rate*, dan *kurs*), sedangkan variabel terikat adalah NPF. Menggunakan data periode 2011:1-2017:7. Penelitian ini menyatakan Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, BI Rate berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek sedangkan tidak memiliki pengaruh terhadap NPF dalam jangka panjang, dan *Kurs* jangka pendek negatif signifikan & panjang Positif signifikan terhadap NPF.

Rahma Zannati dan Hendryadi tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Determinan *Non Performing Financing* Perbankan Syariah: Perspektif Makro Ekonomi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP, *kurs*, Inflasi, dan tingkat pengangguran (*unemployment*), sedangkan variabel dependen adalah NPF. Data yang digunakan adalah data periode 2015-2018. Jenis

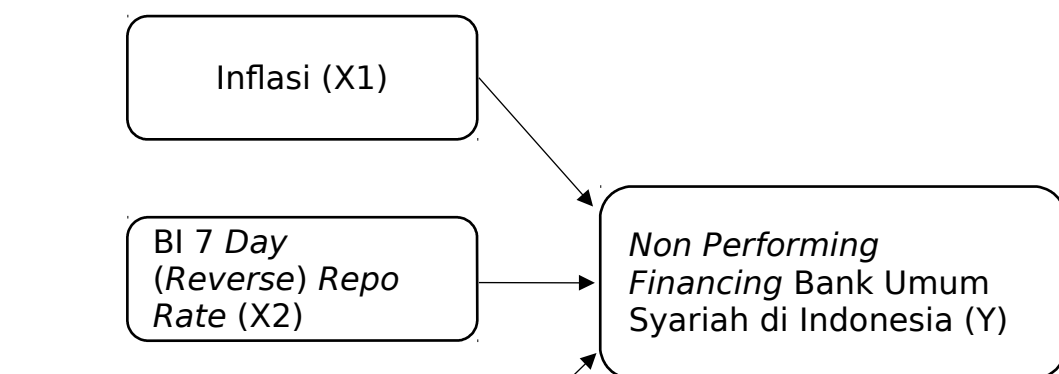
penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier hierarki. Penelitian ini menyatakan *kurs* dan inflasi tidak signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan pada deskripsi penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, pokok inti perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel independen suku bunga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru (*BI 7 day (reverse) repo rate*) yang ditetapkan BI sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian.

6. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka teoritik adalah model konseptual dari sebuah teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti.⁶⁸ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen inflasi (X1), *BI 7 day (reverse) repo rate* (X2), dan *kurs* (X3) terhadap variabel dependen (Y) *non performing financing* (NPF) BUS. Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



jadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 93.

Keterangan:

Y = Variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)

X1 = Variabel Independen Inflasi

X2 = Variabel Independen BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate

X3 = Variabel Independen *Kurs*

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang rumusan permasalahan yang diajukan berupa opini mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahami dan masih harus diuji kebenarannya.⁶⁹

Daisy menyatakan saat terjadinya inflasi akan ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan, bank termasuk pihak yang dirugikan karena pengembalian nasabah tidak meningkat karena dalam akad pembiayaan *murabahah* nilai margin akan tetap sama walaupun dalam keadaan apapun. Sedangkan pengusaha atau pedagang yang nilai kekayaannya tidak menurun akan merasa diuntungkan dan akan terus membayar kewajibannya terhadap bank sehingga akan menurunkan risiko pembiayaan bermasalah.⁷⁰ Teori tersebut didukung oleh penelitian Indri dan Heri yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dan panjang antara inflasi dengan NPF.⁷¹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ :Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Amir Hamzah, meyakini bahwa saat BI *rate*/BI 7day (*reverse*) *repo rate* mengalami kenaikan maka bank syariah juga akan

69 Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 98.

70 Daisy Firmansari dan Noven Suprayogi, *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014*, (JESTT Vol. 2 No. 6 Juni 2015), h. 6-7.

71 Indri Supriani dan Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, (EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 1 2018), h. 14.

menyesuaikan tingkat bagi hasil dan margin keuntungan karena suku bunga acuan dijadikan *benchmark* oleh bank syariah, yang berdampak pada bertambah besarnya beban yang ditanggung *mudharib* sehingga dapat menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah.⁷² Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulya Aryani, et al, yang menyatakan bahwa suku bunga acuan berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah bank syariah.⁷³

Kenaikan tingkat suku bunga sangat berpengaruh pada bank konvensional karena bunga kredit bank konvensional juga ikut meningkat, kondisi ini di satu sisi dapat menguntungkan bank syariah karena margin bagi hasil bank syariah menjadi lebih kompetitif dibanding bunga pada bank konvensional, sehingga masyarakat lebih cenderung mengajukan pembiayaan di bank syariah sehingga mengalami peningkatan pembiayaan, hal tersebut juga dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H₂ :BI 7 Day (Reverse) Repo Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Mutamimah dan Chasanah dalam Kartika dan Wahibur, menyatakan bahwa perubahan nilai *kurs* akan mempengaruhi kelancaran usaha nasabah suatu bank. Saat terjadi kenaikan nilai tukar rupiah maka akan berdampak pada berkurangnya pendapatan nasabah jika usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor dan dapat meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah.⁷⁴ Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan Herni dan Oktaviani, dengan hasil penelitian *kurs* berpengaruh

⁷² Amir Hamzah, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*, (Journal of Islamic Finance and Accounting Vol. 1. No. 2 Juni-November 2018), h. 12.

⁷³ Yulya Aryani, et al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, (Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 4 No. 1 2016), h. 12.

⁷⁴ Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*, (Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2 2017), h. 7.

positif signifikan terhadap NPF pada bank syariah.⁷⁵ Jika harga barang impor naik maka biaya produksi yang menggunakan bahan impor juga akan ikut naik sehingga akan berdampak pada berkurangnya pendapatan nasabah pembiayaan dan berisiko meningkatkan pembiayaan bermasalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Kurs* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

75 Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah*, (Journal Of Islamic Finance and Accounting Vol.1 No.1 Januari-Mei 2018), h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian berasal dari berbagai sumber dan dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁷⁶

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.⁷⁷ Data *time series* atau data berkala merupakan data yang memberikan pandangan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode pengamatan dengan mengumpulkan data dari waktu ke waktu.⁷⁸

Sumber data dalam penelitian ini diambil dalam laporan statistik perbankan syariah (SPS) di website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id data yang diambil berupa *non performing financing* Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2018, sedangkan untuk data inflasi, suku bunga acuan (BI 7 day [*reverse*] *repo rate*), dan *kurs* diambil dari data publikasi Bank Indonesia di www.bi.go.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian.⁷⁹ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang akan digunakan dalam penelitian dan hasilnya digunakan dalam menjelaskan

⁷⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet. Ke-1, h. 67.

⁷⁷ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 171.

⁷⁸ *Ibid.* h. 172.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. Ke-9, h 109.

populasi.⁸⁰ Teknik dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.⁸¹ Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2018.
2. Memiliki laporan *non performing financing* (NPF) tahun 2015-2018.
3. Dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2015-2018.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria yang disebutkan diatas, didapat data NPF *gross* bulanan BUS sebanyak 48 data.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.⁸² Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. studi pustaka
studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang berasal dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal ilmiah, dan penelitian yang sejenis.
2. dokumentasi
dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang dipublikasikan oleh OJK pada situs www.ojk.go.id berupa data NPF *gross* BUS dalam laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2018. Mengakses website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mengumpulkan data inflasi, BI 7 day (*reverse*) *repo rate*, dan *kurs* tahun 2015-2018.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

⁸⁰ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 192.

⁸¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet. Ke-1, h. 66.

⁸² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. Ke-9, h 133.

Variabel didefinisikan berupa suatu konstruk atau konsep yang akan dipelajari dalam sebuah penelitian dan diambil kesimpulannya.⁸³

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan variabel bebas *non performing financing* (NPF) BUS. Definisi operasional dan pengukuran sebagai berikut:

Menurut Mulyono dalam Mochammad, menyatakan bahwa rasio *non performing financing* (NPF) digunakan untuk menilai tingkat kemampuan manajemen bank syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.⁸⁵ Dalam penelitian ini digunakan nilai dari NPF *gross* bulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) melalui web resminya www.ojk.go.id. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai NPF sebagai berikut:⁸⁶

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100$$

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁸⁷ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi (X1), BI 7 day (*reverse*)

⁸³ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 90.

⁸⁴ *Ibid.* h. 91.

⁸⁵ Mochammad Nugraha Reza Pradana, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, (EKSIS Vol. 13 No. 2 Oktober 2018), h. 8.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 90.

repo rate (X2), dan *kurs* (X3) tahun 2015-2018. Definisi operasional variabel dan pengukuran sebagai berikut:

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang bersumber terhadap terganggunya keseimbangan arus uang dan barang. Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung laju inflasi dari presentase perubahan indeks harga konsumen (IHK) dibandingkan dengan IHK pada periode sebelumnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini menggunakan data inflasi (IHK) bulanan yang di publikasikan Bank Indonesia melalui web resminya www.bi.go.id. Rumus dalam mengukur inflasi (IHK) sebagai berikut:⁸⁹

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

BI *rate* oleh Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang menunjukkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang di tetapkan Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada publik. Penelitian ini menggunakan data (BI *rate*/ BI 7 day (reverse) *repo rate*) bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui web resminya www.bi.go.id.

Triyono dalam Mochammad, menyatakan bahwa dalam nilai tukar (*exchange rate*) atau *kurs* adalah pertukaran yang dilakukan dengan membandingkan nilai dan harga kedua mata uang yang berbeda.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan data *kurs* bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam web resminya www.bi.go.id. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *kurs* tengah sebagai berikut:⁹¹

88 Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017, h. 28.

89 Frida Dwi Rustika, "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah*", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016, h. 36.

90 Mochammad Nugraha Reza Pradana, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, (EKSIS Vol. 13 No. 2 Oktober 2018), h. 8.

$$KT = \frac{KJ + KB}{2}$$

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *software* SPSS versi 23, dengan pengujian-pengian sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data. Penyajiannya dapat berupa gambar, diagram, tabel, dan ukuran. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi).⁹²

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Untuk dapat dikatakan data berdistribusi normal harus memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁹³ Dalam penelitian ini digunakan uji grafik normal P-P plot dan uji statistik *one sample kolmogorov smirnov test* untuk mengetahui residual data berdistribusi secara normal .

⁹¹ Frida Dwi Rustika, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016, h. 37.

⁹² Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 210.

⁹³ Sigit Arie Wibowo & Wahyu Saputro, *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2 No. 1 Juni 2017), h. 10.

Grafik probabilitas normal P-P plot, data dikatakan berdistribusi normal jika bulatan-bulatan mengikuti garis diagonal.⁹⁴ Dalam uji statistik *one sample kologorov smirnov test* data dikatakan menyebar secara normal jika nilai *asympt. sig. 2-tailed* $> 0,05$.⁹⁵

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk menunjukkan korelasi antar variabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah. Dalam regresi berganda, variabel bebas yang baik merupakan variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.⁹⁶ Dalam penelitian ini untuk mengukur multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* (0,10) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) 10. Tidak terdapat multikolinearitas, jika nilai dari VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$.⁹⁷

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi.⁹⁸ Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk

94 Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012, Cet. Ke-1, h. 131.

95 Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 278.

96 Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. Ke-1, h. 137.

97 Suryani & Hendryadi, *Metode...*, h. 320.

98 Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. Ke-1, h. 144.

mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji grafik *scatter plot* dan uji *spearman's Rho*.

Dalam uji grafik *scatter plot* untuk menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, jika sebaran (bulatan-bulatan) data menyebar ke berbagai bidang, diatas maupun berada dibawah nilai 0 pada sumbu Y.⁹⁹ Pengujian lainnya dengan menggunakan metode uji *Sperman's Rho* dengan pengambilan keputusan jika nilai residual masing-masing variabel independen didapat nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.¹⁰⁰

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah variabel *random error/residual (e)* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (dalam data time series) atau urutan ruang (pada data *cross-section*).¹⁰¹ Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk prediksi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada ketentuan-ketentuan berikut:¹⁰²

1. Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terdapat autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

⁹⁹ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 321.

¹⁰⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011, h. 135.

¹⁰¹ Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. Ke-1, h. 150.

¹⁰² Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012, Cet. Ke-1, h. 138-139.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menerangkan suatu variabel respons/variabel terikat (dependen) menggunakan lebih dari satu variabel eksogen/variabel bebas (independen). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:¹⁰³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen (*non performing financing*)
 α : konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi variabel independen
 X_1 : variabel independen (inflasi)
 X_2 : variabel independen (BI 7 day (*reverse*) repo rate)
 X_3 : variabel independen (*kurs*)
 e : *error*

3.5.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen (bebas) secara masing-masing terhadap variabel dependennya (terikat). Dalam model regresi linier berganda, hal ini diperlukan karena masing-masing variabel bebas memberi pengaruh yang berbeda-beda dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dan melihat nilai signifikansinya ($\alpha = 0,05$).¹⁰⁴ Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat menggunakan rumus berikut, $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1-k)$, dimana α nilai signifikansi; n: jumlah data; k: jumlah variabel bebas¹⁰⁵

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

¹⁰³ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1, h. 318.

¹⁰⁴ Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. Ke-1, h. 95-96.

¹⁰⁵ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012, Cet. Ke-1, h. 154.

Uji R^2 berfungsi untuk mengukur berapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel respon Y dalam persamaan model regresi. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai besardari proporsi variabilitas total dalam variabel respons Y yang dapat dihitung oleh sekumpulan variabel independen X. Nilai dari koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika nilai $R^2=1$ maka model tersebut mampu menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. Namun, jika $R^2=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen X dengan variabel Y, dengan kata lain, nilai dari variabel X sama sekali tidak berpengaruh dalam memprediksi nilai Y jika nilai R^2 semakin dekat dengan angka 1, menunjukkan semakin baik tingkat kecocokan model regresi dengan data yang diolah.¹⁰⁶

3.5.6. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama di dalam satu model. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji simultannya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansinya ($\alpha = 0,05$).¹⁰⁷ Untuk mengetahui nilai F_{tabel} dapat menggunakan rumus berikut, df pembilang (k); df penyebut $(n-1-k)$ ¹⁰⁸ k: jumlah variabel bebas; n: jumlah data

¹⁰⁶ Kurniawan & Yuniarto, *Analisis...*, h. 123-124.

¹⁰⁷ Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. Ke-1, h. 96-97.

¹⁰⁸ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012, Cet. Ke-1, h. 193.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF) Bank umum Syariah di Indonesia. Beberapa faktor makroekonomi yang dianggap mempengaruhi NPF Bank Umum Syariah adalah inflasi, BI 7 *day (reverse) repo rate*, dan *kurs*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2018, sedangkan pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan-ketentuan tertentu, sehingga didapat data penelitian sejumlah 48.

Dalam penelitian ini menggunakan data bulanan, yaitu data NPF menggunakan data NPF *gross* Bank Umum Syariah (BUS) yang tersedia di Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan data untuk variabel makroekonomi yakni inflasi, BI 7 *day (reverse) repo rate*, dan *kurs* diambil dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia di web resminya www.bi.go.id.

Pengukuran inflasi dalam penelitian ini menggunakan rumus IHK, sehingga data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi berdasarkan IHK, sedangkan data *kurs* diambil dari data *kurs* tengah. Semua data variabel makroekonomi tersebut didapat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, termasuk juga data suku bunga acuan (BI 7 *day [reverse] repo rate*).

4.2. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penyajian data dalam bentuk statistik berupa data *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *std. deviation*. hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	2,79	7,26	4,2300	1,42887
NPF	48	3,26	6,17	4,8852	,60380
BI-7DRR	48	4,25	7,75	5,7969	1,28479
Kurs	48	12625	15227	13613,23	556,449
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan untuk masing-masing variabel (N) dalam penelitian ini berjumlah 48. *Non performing financing* (NPF) menunjukkan nilai min sebesar 3,26, nilai max sebesar 6,17, nilai mean sebesar 4,8852, nilai standar deviasi sebesar 0,60380. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai stndar deviasi ($4,8852 > 0,60380$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dinilai baik.

Inflasi menunjukkan nilai min sebesar 2,79, nilai max sebesar 7,26, nilai mean sebesar 4,2300, nilai standar deviasi sebesar 1,42887. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai stndar deviasi ($4,2300 > 1,42887$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dinilai baik.

BI 7 day (*reverse*) *repo rate* menunjukkan nilai min sebesar 4,25, nilai max sebesar 7,75, nilai mean sebesar 5,7969, nilai standar deviasi sebesar 1,28479. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai stndar deviasi ($5,7969 > 1,28479$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dinilai baik.

Kurs menunjukkan nilai min sebesar 12.625, nilai max sebesar 15.227, nilai mean sebesar 13.613,23, nilai standar deviasi sebesar 556,449. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi ($13.613,23 > 556,449$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dinilai baik.

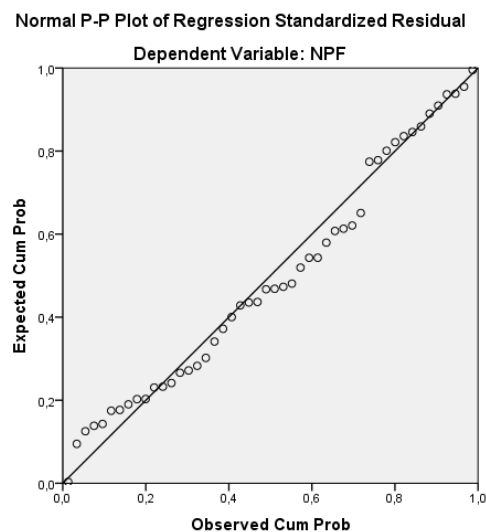
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji grafik normal P-P plot, hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Grafik *Normal Probability-Plot*



Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan sebaran bulatan-bulatan berada disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan digunakan untuk penelitian berdistribusi normal, untuk memperkuat pernyataan tersebut dilakukan uji statistik *kolmogorov*

smirnov, hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39715241
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,076
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan data menyebar secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas, variabel yang baik merupakan variabel yang tidak memiliki hubungan antar variabel bebas lainnya, hasil pengujian bisa dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,437	2,288
	BI-7DRR	,472	2,120
	Kurs	,886	1,129

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil olah data SPSS

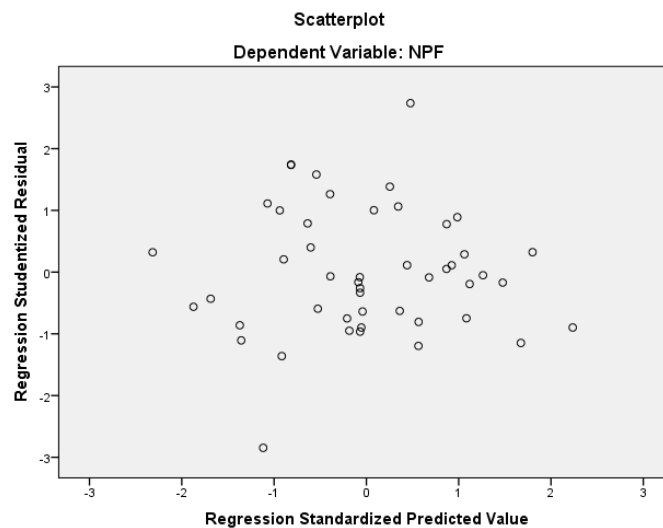
Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dihasilkan nilai VIF Inflasi (X1) sebesar $2,288 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,437 > 0,10$, nilai VIF BI 7 day (*reverse*) repo rate sebesar $2,120 < 10$ dengan nilai *Tolerance* sebesar $0,472 > 0,10$, nilai VIF *Kurs* sebesar $1,129 < 10$ dengan nilai *Tolerance* sebesar $0,886 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi, jika terdapat ketidaksamaan varian maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dapat dilihat dari hasil Hasil uji *scatter plot* yang disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Scatter plot



Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan data menyebar ke berbagai bidang, dan berada diatas maupun di bawah nilai 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi juga dapat dilakukan dengan uji *spearman's rho*, hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4

Output Uji Spearman's Rho

			Correlations			
			Inflasi	BI-7DRR	Kurs	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Inflasi	Correlation Coefficient	1,000	,491**	-,350*	,073
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,015	,621
		N	48	48	48	48
	BI-7DRR	Correlation Coefficient	,491**	1,000	-,122	-,094

	Sig. (2-tailed)	,000	.	,411	,525
	N	48	48	48	48
Kurs	Correlation Coefficient	-,350*	-,122	1,000	,160
	Sig. (2-tailed)	,015	,411	.	,279
	N	48	48	48	48
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,073	-,094	,160	1,000
	Sig. (2-tailed)	,621	,525	,279	.
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai sig. *unstandardized residual* variabel independen inflasi sebesar 0,621, BI 7 day (reverse) repo rate sebesar 0,525, kurs sebesar 0,279, semua nilai sig. variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna menguji apakah variabel *random error/residual (e)* berkorelasi berdasarkan urutan waktu atau urutan ruang, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi, hasil uji *Durbin Watson* disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,538	,41047	1,150

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI-7DRR, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dihasilkan nilai DW sebesar $1.150 \geq -2$ dan nilai DW $1.150 \leq 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menerangkan satu variabel dependen menggunakan dua atau lebih variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non performing financing* (Y) sedangkan variabel independen yang digunakan adalah inflasi (X1), BI 7 day (*reverse*) *repo rate* (X2), dan *kurs* (X3). Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil uji regresi linier berganda dari penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Hasil olah data SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	12,691	1,591		
Inflasi	-,018	,063	-,042	-,279	,782
BI-7DRR	,212	,068	,451	3,127	,003
Kurs	-,001	,000	-,607	-5,758	,000

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda untuk penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Non Performing Financing} = & 12,691 - 0,018 \text{ Inflasi} + 0,212 \text{ BI 7} \\ & \text{day (reverse) repo rate} - 0,001 \text{ Kurs} \\ & + e \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 12,691 menunjukkan saat nilai inflasi, BI 7 day (*reverse*) *repo rate*, dan *kurs* adalah 0 atau

konstan selama periode 2015-2018, maka *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebesar 12,691.

2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar $-0,018$ menunjukkan bahwa, jika nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai *non performing financing* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $-0,018$, jika nilai inflasi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai *non performing financing* Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar $-0,018$.
3. Nilai koefisien regresi variabel BI 7 day (*reverse*) *repo rate* sebesar $0,212$ menunjukkan bahwa, jika nilai BI 7 day (*reverse*) *repo rate* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai *non performing financing* Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar $0,212$, jika nilai BI 7 day (*reverse*) *repo rate* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai *non performing financing* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $0,212$.
4. Nilai koefisien regresi variabel *kurs* sebesar $-0,001$ menunjukkan bahwa, jika nilai *kurs* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai *non performing financing* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar $-0,001$, jika nilai *kurs* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai *non performing financing* Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar $-0,001$.

4.2.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,691	1,591		7,976	,000
Inflasi	-,018	,063	-,042	-,279	,782
BI-7DRR	,212	,068	,451	3,127	,003
Kurs	-,001	,000	-,607	-5,758	,000

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas uji parsial (t) dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. $< 0,05$ dan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1-k)$, pemaparan dari penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Nilai sig. variabel inflasi (X1) sebesar $0,782 > 0,05$, nilai t_{hitung} sebesar $-0,279$ sedangkan nilai dari t_{tabel} ($0,025;44$) diperoleh sebesar $2,015$ ($-0,279 < 2,015$) nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel inflasi (X1) dengan variabel *non performing financing* (Y).
2. Nilai sig. variabel BI 7 day (reverse) repo rate (X2) sebesar $0,003 < 0,005$, nilai t_{hitung} sebesar $3,127$ sedangkan nilai dari t_{tabel} ($0,025;44$) diperoleh sebesar $2,015$ ($3,127 > 2,015$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel BI 7 day (reverse) repo rate (X2) terhadap *non performing financing* (Y).
3. Nilai sig. variabel kurs (X3) sebesar $0,000 < 0,005$, nilai t_{hitung} sebesar $-5,758$ sedangkan nilai dari t_{tabel} ($0,025;44$) diperoleh sebesar $2,015$ ($-5,758 > 2,015$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kurs (X3) terhadap *non performing financing* (Y) dengan pengaruh negatif.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menentukan tingkat variabel dependen dalam suatu model regresi, nilai koefisien determinasi terletak antara nilai 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil Uji R^2 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,538	,41047

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI-7DRR, Inflasi

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,538 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, inflasi, BI 7 day (*reverse*) *repo rate*, dan *kurs* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, *non performing financing* (NPF) sebesar 0,538 atau 53,8% sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.2.6. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,722	3	3,241	19,234	,000 ^b
	Residual	7,413	44	,168		
	Total	17,135	47			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), Kurs, BI-7DRR, Inflasi

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, pengujian lain dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mengetahui nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan tingkat $\alpha = 0,05$ menggunakan rumus df pembilang (k) = 3; df penyebut ($n-1-k$) = 44, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,820 dan nilai F_{hitung} sebesar 19,234, dapat

diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, BI 7 day (reverse) repo rate, dan kurs berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *non performing financing* (NPF).

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pembahasan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh inflasi, BI 7 day (reverse) repo rate, dan kurs terhadap *non performing financing* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah

Berdasarkan pada hasil uji statistik pada tabel diperoleh nilai beta (B) sebesar $-0,018$ yang menunjukkan terjadi hubungan negatif antara inflasi (X1) dan NPF (Y). Nilai sig. inflasi (X1) sebesar $0,782 > 0,05$, selanjutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,279$ sedangkan nilai dari $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1-k) = (0,025; 44)$ diperoleh sebesar $2,015$ ($-0,279 < 2,015$) nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi (X1) dengan variabel NPF (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, karena Bank Umum Syariah menggunakan konsep bagi hasil yang menerapkan prinsip *profit and loss sharing* tidak serta merta akan terpengaruh dengan kenaikan laju inflasi, berbeda dengan sistem bunga yang dilakukan oleh bank konvensional yang akan langsung terpengaruh dengan laju inflasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochammad Nugraha (2018), Herni & Oktaviani (2018), dan Rahma dan Hendryadi (2019), yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

Penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dengan hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Indri & Heri (2018) yang menyatakan bahwa inflasi dalam jangka pendek dan panjang negatif signifikan terhadap NPF, penelitian tersebut sesuai Teori Daisy yang menyatakan saat terjadinya inflasi akan ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan, bank termasuk pihak yang dirugikan karena pengembalian nasabah tidak meningkat karena dalam akad pembiayaan *murabahah* nilai margin akan tetap sama walaupun dalam keadaan apapun. Sedangkan pengusaha atau pedagang yang nilai kekayaannya tidak menurun akan merasa diuntungkan dan akan terus membayar kewajibannya terhadap bank sehingga akan menurunkan risiko pembiayaan bermasalah.

2. Pengaruh BI 7 day (reverse) repo rate terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah

Berdasarkan pada hasil uji statistik pada tabel diperoleh nilai beta (B) sebesar 0,212 yang menunjukkan terjadinya hubungan positif antara BI 7 day (reverse) repo rate (X2) dan NPF (Y). Nilai sig. variabel BI 7 day (reverse) repo rate (X2) sebesar $0,003 < 0,005$, selanjutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,127 sedangkan nilai dari $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1-k) = (0,025; 44)$ diperoleh sebesar 2,015 ($3,127 > 2,015$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif signifikan antara variabel BI 7 day (reverse) repo rate (X2) terhadap non performing financing (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, berdasarkan teori Amir Hamzah yang menyatakan bahwa saat BI rate/BI 7day (reverse) repo rate mengalami kenaikan maka bank syariah juga akan menyesuaikan tingkat bagi hasil dan margin keuntungan karena suku bunga acuan dijadikan *benchmark* oleh bank syariah, yang berdampak pada bertambah besarnya beban yang ditanggung *mudharib* sehingga dapat menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian

ini. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulya Aryani, et al (2016), dan Herni & Oktaviani (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga acuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

3. Pengaruh *Kurs* terhadap *Non Performing Financing Bank Umum Syariah*

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diperoleh nilai beta (B) sebesar $-0,001$ yang menunjukkan terjadinya hubungan negatif antara *kurs* (X3) dan NPF (Y). Nilai sig. variabel *kurs* (X3) sebesar $0,000 < 0,005$, selanjutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-5,758$ sedangkan nilai dari $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1-k) = (0,025; 44)$ diperoleh sebesar $2,015$ ($-5,758 > 2,015$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh negatif signifikan antara variabel *kurs* (X3) terhadap *non performing financing* (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, jika nilai *kurs* turun akan menurunkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan rupiah mengalami kenaikan nilai (apresiasi) sehingga barang-barang impor lebih murah dan menyebabkan masyarakat cenderung memilih menggunakan barang impor daripada barang lokal, hal ini akan menyebabkan berkurangnya pendapatan usaha nasabah pembiayaan bank syariah yang menjual produk-produk lokal dan berkurangnya kemampuan membayar nasabah, sehingga akan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri & Heri (2018) yang menyatakan *kurs* dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Wahibur (2017), dan Herni & Oktaviani (2018) yang menyatakan bahwa *kurs* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Berdasarkan teori Mutamimah dan Chasanah dalam Kartika dan Wahibur yang

menyatakan bahwa perubahan nilai *kurs* akan mempengaruhi kelancaran usaha nasabah suatu bank. Saat terjadi kenaikan nilai tukar rupiah maka akan berdampak pada berkurangnya pendapatan nasabah jika usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor dan dapat meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Oktaviani, yang menyatakan bahwa *kurs* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF pada bank syariah. Teori tersebut terbukti tidak berlaku dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh inflasi, BI 7 day (*reverse*) *repo rate*, dan *kurs* terhadap *non performing financing* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *non performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018. Yang berarti laju inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan NPF Bank Umum Syariah.
2. BI 7 day (*reverse*) *repo rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018. Yang berarti kenaikan tingkat suku bunga juga akan diikuti dengan naiknya tingkat NPF, sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka tingkat NPF juga akan turun.
3. *Kurs* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2018. Yang berarti bahwa naiknya nilai *kurs* akan menurunkan tingkat NPF, sebaliknya turunnya nilai *kurs* akan meningkatkan tingkat NPF.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya variabel independen yang digunakan hanya terdapat tiga variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen, hal ini memungkinkan terabaikannya variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Terbatasnya periode tahun penelitian yang digunakan hanya mencakup 4 tahun yakni tahun 2015-2018, memungkinkan terabaikannya kondisi pada periode tertentu yang tidak digunakan dalam penelitian, yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah oleh pihak lain, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jika data yang digunakan dalam penelitian mengalami masalah atau tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda, hal tersebut akan menjadi kendala dalam keberlangsungan penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah diharapkan dapat memperhatikan perkembangan suku bunga acuan (*BI 7 day [reverse] repo rate*) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan juga fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat untuk menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah dan juga agar dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lebih banyak lagi terutama variabel independen yang menggunakan data primer untuk meminimalisir terjadinya data bermasalah, sedangkan untuk periode tahun penelitian ditambah agar penelitian selanjutnya lebih bervariasi dan efektif untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Yudhistira dan Irviani, Rita, *Kondisi Makroekonomi Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Januari 2009-Desember 2015 dengan model ECM)*, (Jurnal Media Trend Vol. 12 No. 1 2017).
- Aryani, Yulya, et al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 4 No. 1 2016.
- Bank Indonesia, "Penjelasan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate", <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diakses 08 Februari 2020
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. Ke-9.
- Chapra, M. Umer, *Islam And The Economic Challenge*, Terj. Ikhwan Abidin Basri, "Islam dan Tantangan Ekonomi", Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-1.
- Firmansari, Daisy dan Suprayogi, Noven, *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014*, (JESTT Vol. 2 No. 6 Juni 2015)
- Hamzah, Amir, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*, (Journal of Islamic Finance and Accounting Vol. 1. No. 2 Juni-November 2018).
- Hanggraeni, Dewi, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, Bogor: IPB Press, 2019, Cet. Ke-1.
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Edisi 2, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. Ke-2.

- Hernawati, Herni dan Puspasari, Oktaviani Rita, *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah*, Journal Of Islamic Finance and Accounting Vol.1 No.1 Januari-Mei 2018.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana, 2008, Cet. Ke-1.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, Cet. Ke-1.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gava Media, 2018, Cet. Ke-1.
- Indrajaya, *Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019).
- Juwangga, Yan Hanif, *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro*, Surakarta: PT. Aksarra Sinergi, 2019.
- Karim, Adiwarmanto A, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi 3, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, Cet. Ke-8.
- Machmud, Amir, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Cet. Ke-1.
- Novana, Tiara dan Octavera, Sari, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016-Desember 2018)*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Vol.21 No.2 Juli 2019).
- Pradana, Mochammad Nugraha Reza, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, (EKSIS Vol. 13 No. 2 Oktober 2018).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, *Risiko Bank Syariah Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, dan BI Rate*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Cet. Ke-1.

- Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. Ke-1.
- Rustika, Frida Dwi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016.
- Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Jurnal *Economica* Vol.6 Edisi.1 Mei 2015.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet. Ke-1.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011.
- Sari, Kartika, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, Klaten: Cempaka Putih, 2017.
- Sigit Arie Wibowo & Wahyu Saputro, *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, (Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2 No. 1 Juni 2017).
- Sunyoto, Danang, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012, Cet. Ke-1.
- Supriani, Indri dan Sudarsono, Heri, *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, (EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 1 2018)
- Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Cet. Ke-1.
- Susilo, Edi, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Jilid 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Cet. Ke-1.
- Vanni, Kartika Marella dan Rokhman, Wahibur, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di*

Indonesia Tahun 2011-2016, (Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2 2017).

Wiyanti, Rahma, *Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, (Jurnal Akuntansi Vol.5 No.2 Juli 2018).

Yanuar, *Ekonomi Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2016.

Yuliadi, Imamudin, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Edisi 1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019, Cet. Ke-1.

Z, A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data panel Variabel Penelitian

Periode	Inflasi (X1)	BI 7 DRR (X2)	Kurs (X3)	NPF (Y)
1_2015	6,96	7,75	12625	5,56
2_2015	6,29	7,50	12863	5,83
3_2015	6,38	7,50	13084	5,49
4_2015	6,79	7,50	12937	5,20
5_2015	7,15	7,50	13211	5,44
6_2015	7,26	7,50	13332	5,09
7_2015	7,26	7,50	13481	5,30
8_2015	7,18	7,50	14027	5,30
9_2015	6,83	7,50	14657	5,14
10_2015	6,25	7,50	13639	5,16
11_2015	4,89	7,50	13840	5,13
12_2015	3,35	7,50	13795	4,84
1_2016	4,14	7,25	13846	5,46
2_2016	4,42	7,00	13395	5,59
3_2016	4,45	6,75	13276	5,35
4_2016	3,60	6,75	13204	5,48
5_2016	3,33	6,75	13615	6,17
6_2016	3,45	6,50	13180	5,68
7_2016	3,21	6,50	13094	5,32
8_2016	2,79	5,25	13300	5,55
9_2016	3,07	5,00	12998	4,67
10_2016	3,31	4,75	13051	4,80
11_2016	3,58	4,75	13563	4,68
12_2016	3,02	4,75	13436	4,42
1_2017	3,49	4,75	13343	4,72
2_2017	3,83	4,75	13347	4,78
3_2017	3,61	4,75	13321	4,61
4_2017	4,17	4,75	13327	4,82
5_2017	4,33	4,75	13321	4,75
6_2017	4,37	4,75	13319	4,47
7_2017	3,88	4,75	13323	4,50
8_2017	3,82	4,50	13351	4,49
9_2017	3,72	4,25	13492	4,41
10_2017	3,58	4,25	13572	4,91
11_2017	3,30	4,25	13514	5,27

12_2017	3,61	4,25	13548	4,77
1_2018	3,25	4,25	13413	5,21
2_2018	3,18	4,25	13707	5,21
3_2018	3,40	4,25	13756	4,56
4_2018	3,41	4,25	13877	4,84
5_2018	3,23	4,75	13951	4,86
6_2018	3,12	5,25	14404	3,83
7_2018	3,18	5,25	14413	3,92
8_2018	3,20	5,50	14711	3,95
9_2018	2,88	5,75	14929	3,82
10_2018	3,16	5,75	15227	3,95
11_2018	3,23	6,00	14339	3,93
12_2018	3,13	6,00	14481	3,26

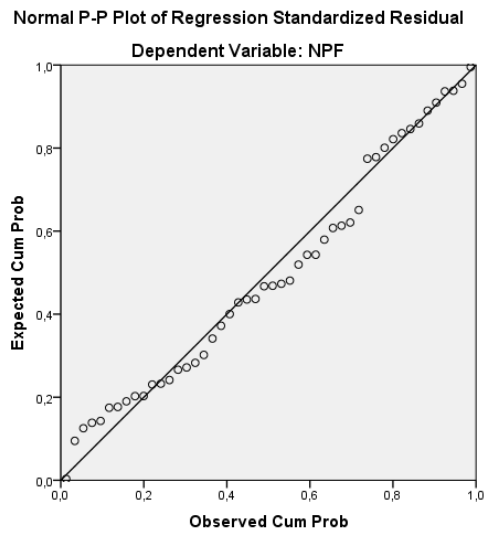
Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	2,79	7,26	4,2300	1,42887
NPF	48	3,26	6,17	4,8852	,60380
BI-7DRR	48	4,25	7,75	5,7969	1,28479
Kurs	48	12625	15227	13613,23	556,449
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 3

Hasil Grafik Normal *Probability-Plot*



Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39715241
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,076
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

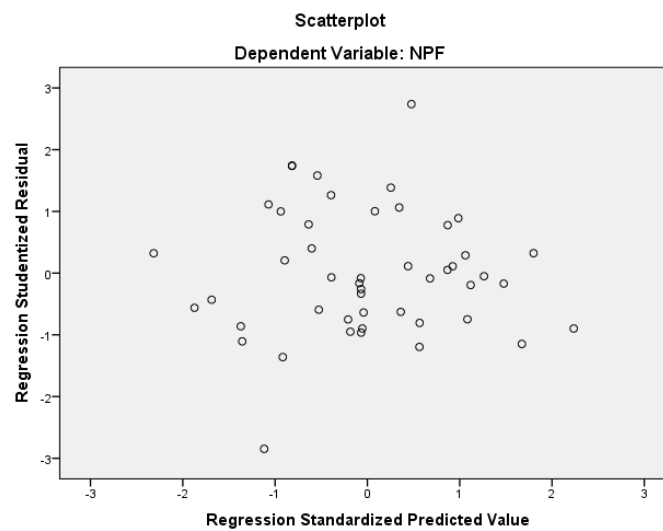
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,437	2,288
	BI-7DRR	,472	2,120
	Kurs	,886	1,129

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 6

Hasil Scatter Plot



Lampiran 7

Hasil Uji Spearman's Rho

Correlations

			Inflasi	BI-7DRR	Kurs	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Inflasi	Correlation	1,000	,491**	-,350*	,073
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	,000	,015	,621
		N	48	48	48	48
	BI-7DRR	Correlation	,491**	1,000	-,122	-,094
Coefficient Sig. (2-tailed)		,000	.	,411	,525	
N		48	48	48	48	

Kurs	Correlation				
	Coefficient	-,350*	-,122	1,000	,160
	Sig. (2-tailed)	,015	,411	.	,279
	N	48	48	48	48
Unstandardized Residual	Correlation				
	Coefficient	,073	-,094	,160	1,000
	Sig. (2-tailed)	,621	,525	,279	.
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS

Lampiran 8

Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,538	,41047	1,150

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI-7DRR, Inflasi

b. Dependent Variable: NPF

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,691	1,591		7,976	,000
Inflasi	-,018	,063	-,042	-,279	,782
BI-7DRR	,212	,068	,451	3,127	,003
Kurs	-,001	,000	-,607	-5,758	,000

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 10

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,691	1,591		7,976	,000
Inflasi	-,018	,063	-,042	-,279	,782
BI-7DRR	,212	,068	,451	3,127	,003
Kurs	-,001	,000	-,607	-5,758	,000

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,538	,41047

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI-7DRR, Inflasi

Lampiran 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,722	3	3,241	19,234	,000 ^b
Residual	7,413	44	,168		
Total	17,135	47			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), Kurs, BI-7DRR, Inflasi

